

FAKTOR PENENTU PERILAKU KEUANGAN USER ROBLOX GENERASI Z

Caesar Nicko Hibatullah¹, Almira Santi Samasta², Bara Zaretta³, Pradana Jati Kusuma⁴

Email korespondensi: 211202207981@mhs.dinus.ac.id

Universitas Dian Nuswantoro, Indonesia^{1*,2,3,4}

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan efikasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z pengguna platform gim Roblox. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Sampel penelitian terdiri atas 183 mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring dan dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) untuk menguji model pengukuran dan hubungan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, dan efikasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pengguna Roblox dari kalangan Generasi Z. Semakin tinggi tingkat literasi, sikap, dan efikasi keuangan, semakin baik perilaku pengelolaan keuangan yang ditunjukkan. Temuan ini menegaskan pentingnya ketiga faktor tersebut sebagai fondasi dalam membentuk perilaku keuangan yang terkontrol. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain serta memperluas karakteristik responden guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Kata kunci: Literasi Keuangan; Sikap Keuangan; Efikasi Keuangan; Perilaku Keuangan; Roblox; Generasi Z

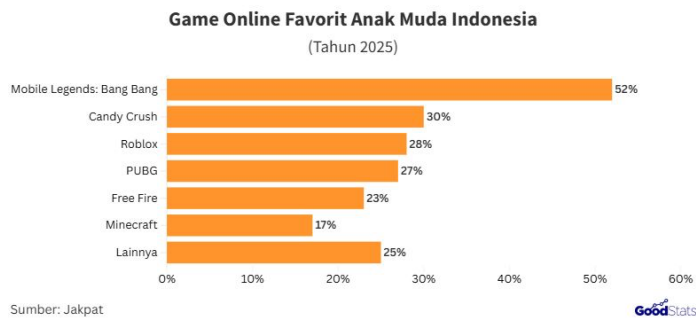
 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Perkembangan teknologi berbasis digital sudah menghasilkan transformasi penting dalam cara individu mengelola dan memanfaatkan sumber daya finansial. Digitalisasi mempermudah transaksi melalui berbagai platform berbasis aplikasi, sehingga pengambilan keputusan keuangan menjadi penting, mulai dari pengaturan pengeluaran hingga perencanaan keuangan pribadi. Namun, kemudahan tersebut juga berpotensi menimbulkan tantangan dalam menjaga kontrol keuangan jika tidak diimbangi kemampuan pengelolaan yang memadai. Generasi Z yakni orang lahir sekitar tahun 1997–2012, adalah generasi yang sejak dini terbiasa hidup di era digital. Ketersediaan cepat layanan teknologi membentuk gaya hidup yang dinamis, termasuk dalam pemenuhan kebutuhan dan hiburan. Intensitas penggunaan teknologi tersebut menjadikan pola pengeluaran dan pengelolaan keuangan Generasi Z dipengaruhi oleh gaya hidup digital yang dijalani.

Perilaku keuangan mencerminkan cara individu mengelola sumber daya finansial dalam kehidupan nyata, seperti kemampuan mengendalikan pengeluaran, konsistensi menabung, serta menyusun perencanaan keuangan jangka panjang. Pola perilaku keuangan solid mencerminkan pemahaman serta akuntabilitas dalam penggunaan uang, sedangkan perilaku yang kurang sehat berpotensi menimbulkan permasalahan

finansial. Pada Generasi Z, pembentukan perilaku keuangan menjadi krusial karena kelompok ini berada pada fase awal pembentukan kebiasaan finansial yang bakal berdampak kemudian hari. Faktor internal seperti literasi keuangan, sikap terhadap pengelolaan uang, dan efikasi keuangan turut memengaruhi perilaku keuangan individu. Literasi keuangan membekali wawasan terhadap konsep dan risiko finansial, sikap keuangan mencerminkan penilaian terhadap penggunaan uang, dan efikasi keuangan menunjukkan keyakinan diri dalam mengelola keuangan secara efektif. Ketiga faktor ini dianggap sebagai unsur kunci dalam membentuk perilaku keuangan.



Gambar 1 Game Online Favorit Anak Muda Indonesia
Sumber: GoodStats, 2025

Industri gim daring mengalami pertumbuhan pesat seiring meningkatnya penetrasi internet di Indonesia yang mencapai 80,66% atau sekitar 229,43 juta pengguna pada tahun 2025 (GoodStats, 2025). Jumlah pemain gim nasional tercatat mencapai 174,1 juta pada tahun 2022 dan diproyeksikan terus meningkat hingga 2025 (JawaPos.com, 2025). Tingginya partisipasi Generasi Z dalam industri gim menunjukkan aktivitas bermain gim merupakan bagian dari keseharian yang melekat dengan gaya hidup digital mereka. Aktivitas hiburan digital merupakan bagian dari gaya hidup Generasi Z. Data survei menunjukkan gim daring seperti Roblox, Mobile Legends, Candy Crush, dan lainnya sangat populer di kalangan anak muda Indonesia. Roblox menjadi salah satu platform gim yang sangat diminati, dengan 22 juta pengguna harian (GoodStats, 2024) yang menunjukkan konteks hiburan digital menjadi karakteristik gaya hidup generasi ini. Sejak diluncurkan pada tahun 2006, Roblox berkembang menjadi platform gim berbasis komunitas dengan karakteristik yang memungkinkan pengguna memainkan berbagai jenis permainan yang dibuat oleh sesama pengguna. Keterlibatan tersebut mendorong perlunya kajian terhadap perilaku keuangan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun aktivitas digital meningkat, kemampuan pengelolaan keuangan generasi muda belum sepenuhnya sejalan. Data ((BPS) & (OJK), 2025) menunjukkan tingkat literasi keuangan nasional berada pada 66,46%, dengan kesenjangan antara pemahaman teori dan praktik nyata. Hasil pra-survei pada mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro juga menunjukkan banyak responden belum melakukan pencatatan pengeluaran, menetapkan batas pengeluaran, membuat rencana jangka panjang, atau memiliki kepercayaan tinggi dalam mengendalikan pengeluaran.

Ragam studi lalu membahas literasi keuangan, sikap terhadap keuangan, serta efikasi keuangan menghasilkan temuan yang cukup beragam dan belum menunjukkan pola yang seragam atau konsisten. Literasi keuangan juga memberikan hasil berbeda, dengan temuan positif signifikan (Ikhsani & Haryono, 2022; Safira, 2022) serta hasil negatif signifikan (Jamik et al., 2024). Sikap keuangan juga memberikan hasil berbeda, dengan temuan positif signifikan (Adiputra et al., 2021; Ikhsani & Haryono, 2022) serta hasil negatif signifikan (Rasjid et al., 2024). Studi mengenai efikasi keuangan pun beragam, ditunjukkan oleh

pengaruh positif signifikan (Sari & Anam, 2021) dan negatif signifikan (Tri Wahyuni et al., 2025). Ketidakkonsistenan temuan tersebut menunjukkan adanya research gap yang memerlukan pengujian lanjutan dalam konteks dan karakteristik responden yang lebih spesifik. Berdasarkan kondisi tersebut, studi ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk menganalisis pengaruh dari literasi keuangan, sikap terhadap keuangan, serta efikasi keuangan terhadap perilaku keuangan yang ditunjukkan Generasi Z. Studi difokuskan pada mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro yang memiliki gaya hidup digital dan keterlibatan aktif dalam aktivitas hiburan berbasis gim. Kebaruan studi ini terletak pada pengkajian perilaku keuangan dengan mempertimbangkan karakteristik gaya hidup digital responden.

Landasan Teori

Theory of Planned Behavior

Berdasarkan TPB (Ajzen, 1991), perilaku seseorang ditentukan oleh niat untuk melakukan perilaku tersebut, di mana niat itu sendiri dibentuk oleh dua elemen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*) dan persepsi atas kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Dalam studi ini, sikap keuangan ditempatkan sebagai konstruk yang mewakili *attitude toward the behavior*, sedangkan efikasi keuangan dioperasionalkan sebagai representasi dari *perceived behavioral control*. Sementara itu, literasi keuangan diposisikan sebagai variabel latar belakang (*background factor*) yang memengaruhi pembentukan sikap keuangan dan efikasi keuangan individu. Dengan demikian, literasi keuangan berfungsi sebagai fondasi pengetahuan yang secara tidak langsung membentuk sikap dan tingkat keyakinan diri seseorang dalam mengelola keuangan, yang selanjutnya memengaruhi niat serta perilaku keuangan aktual Generasi Z dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka.

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan menggambarkan cara individu mengelola sumber daya finansialnya pada aktivitas sehari-hari, yang tercermin dari pengaturan arus kas, pola konsumsi, kebiasaan menabung, pengelolaan kredit, serta perencanaan investasi (Adiputra et al., 2021). Pada Generasi Z dengan gaya hidup digital, perilaku keuangan berkaitan dengan kemampuan mengendalikan pengeluaran, menetapkan prioritas kebutuhan (Ikhsani & Haryono, 2022).

Hubungan Literasi Keuangan dengan Perilaku Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan kemampuan individu untuk memahami serta mengaplikasikan berbagai konsep serta prinsip dasar keuangan dalam kehidupan sehari-hari, mengelola aset finansial, serta membuat keputusan ekonomi yang masuk akal. Konsep ini meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan tindakan nyata dalam mengatur uang (Safira, 2022). Di era digital, literasi keuangan terbukti dapat meningkatkan kebiasaan menabung, menciptakan pola pengelolaan dana yang lebih baik (Abdallah et al., 2025), serta literasi keuangan berfungsi sebagai alat utama yang membantu individu dalam mengambil keputusan finansial yang lebih rasional dan terencana (Berlinger et al., 2025; Kanth et al., 2025). Kemampuan ini juga mencakup penguasaan alat serta layanan keuangan berbasis teknologi (Anwar, 2025). Dengan literasi yang baik, seseorang lebih mudah mengenali nilai uang, menilai risiko pengeluaran, dan mempertimbangkan dampak jangka panjang dari pilihan keuangan sehari-hari. Dalam kerangka TPB, literasi keuangan berfungsi latar belakang yang membentuk keyakinan serta kecenderungan

perilaku finansial seseorang. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis: **H1**: Literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

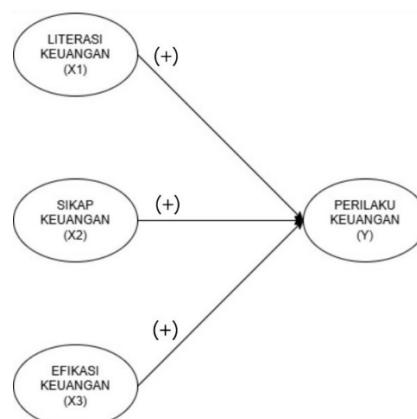
Hubungan Sikap Keuangan dengan Perilaku Keuangan

Sikap keuangan mencerminkan penilaian serta kecenderungan seseorang dalam mengelola dana, meliputi kegiatan konsumsi, menabung, dan penyusunan rencana keuangan jangka panjang (Adiputra et al., 2021). Sikap positif terhadap keuangan sangat membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab (Kanth et al., 2025; Pearson & Korankye, 2023). Secara umum, sikap ini merupakan respons yang konsisten (positif atau negatif) terhadap objek keuangan tertentu yang telah dipelajari (Salleh et al., 2025). Sikap keuangan yang baik terlihat dari seberapa penting individu memandang pengendalian pengeluaran dan fokus pada tujuan finansial masa depan. Dengan sikap positif, perilaku keuangan cenderung menjadi lebih bijaksana dan bertanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis: **H2**: Sikap keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

Hubungan Efikasi Keuangan dengan Perilaku Keuangan

Efikasi keuangan menggambarkan tingkat keyakinan seseorang atas kemampuannya mengatur dan mengendalikan pilihan-pilihan keuangan (Safira, 2022). Kajian terkini menegaskan efikasi keuangan memegang peran penting dalam pengambilan keputusan finansial di ranah digital yang menuntut kontrol diri tinggi (Simiyu et al., 2025), serta rasa percaya diri melaksanakan keputusan keuangan secara tepat dan efektif (Qi et al., 2025). Efikasi keuangan berkaitan erat dengan kepercayaan diri individu dalam menyusun rencana pengeluaran, mengendalikan kebiasaan belanja, serta meraih target keuangan. Dalam TPB, efikasi keuangan selaras dengan konsep perceived behavioral control yang memengaruhi sejauh mana seseorang mampu mengatur perilakunya. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis: **H3**: Efikasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

Kerangka Konseptual



Gambar 2 Kerangka Konseptual
Sumber: Data Penelitian, 2025

Metodologi Penelitian

Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif untuk menelaah sejauh mana literasi keuangan, sikap terhadap pengelolaan keuangan, serta efikasi keuangan terhadap pola perilaku finansial pada Generasi Z yang aktif memanfaatkan Roblox. Metode kuantitatif dipilih karena pengukuran hubungan antarvariabel secara objektif, akurat, dan dapat diuji

secara empiris, sekaligus mendukung validasi model teoritis melalui data numerik. Studi ini dilaksanakan di Universitas Dian Nuswantoro Semarang, mengingat sebagian besar mahasiswanya termasuk Generasi Z dengan tingkat keterlibatan tinggi dalam teknologi digital serta permainan daring.

Kelompok sasaran utama yang menjadi fokus kajian ini mencakup keseluruhan mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro yang termasuk kategori Generasi Z dan aktif menggunakan platform Roblox. Generasi Z didefinisikan sebagai kelompok individu berusia kira-kira 17 sampai 25 tahun yang sangat dekat dan terikat dengan teknologi digital sejak kecil. Metode pemilihan sampel yang diterapkan berupa *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa aktif Universitas Dian Nuswantoro, termasuk dalam kelompok usia Generasi Z, aktif bermain Roblox, serta memiliki pengalaman melakukan transaksi untuk keperluan hiburan digital. Penetapan jumlah sampel didasarkan pada pertimbangan statistik dari (Hair et al., 2019) sebagaimana dikutip dalam (Adiputra et al., 2021), yaitu jumlah responden 5–10 kali total indikator. Karena studi ini menggunakan 16 indikator, maka jumlah sampel yang diperlukan berada pada kisaran 80 hingga 160 responden.

Data yang dipakai di studi ini berupa data primer yang dikumpulkan secara langsung via angket daring Google Form. Pendekatan ini dipilih karena responden merupakan digital native yang lebih responsif terhadap instrumen pengumpulan data berbasis online. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari variabel literasi keuangan, sikap keuangan, efikasi keuangan, dan perilaku keuangan. Penilaian terhadap setiap pernyataan dengan skala Likert 5 poin, mulai dari 1 hingga 5 (Prof. Dr. Sugiyono, 2023). Penyusunan indikator mengacu pada studi terdahulu, yaitu (Safira, 2022) untuk literasi dan efikasi keuangan serta (Adiputra et al., 2021) untuk sikap keuangan.

Analisis data dalam studi ini dilakukan dengan menerapkan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (SEM-PLS) melalui program SmartPLS versi 4. Dipilih karena sesuai untuk menangani sampel ukuran sedang sampai kecil, tidak mensyaratkan asumsi normalitas data, serta sesuai untuk studi yang bersifat prediktif. Proses pengolahan data terdiri dari dua tahapan pokok, yakni evaluasi model pengukuran (*outer model*) terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan penilaian model struktural (*inner model*). Pengujian *outer model* bertujuan untuk memverifikasi indikator yang dipakai mampu mengukur konstruk dengan baik dari segi validitas dan reliabilitas. Validitas konvergen diperiksa melalui nilai *loading factor* yang sebaiknya di atas 0,70, serta nilai *Average Variance Extracted* (AVE) minimal 0,50. Validitas diskriminan dinilai menggunakan *Fornell-Larcker Criterion* dan rasio *Heterotrait-Monotrait* (HTMT). Untuk reliabilitas konstruk, digunakan nilai *Composite Reliability* yang wajib lebih dari 0,70, serta *Cronbach's Alpha* minimal 0,60 guna menjamin konsistensi internal instrumen. Setelah model pengukuran terbukti valid dan reliabel, langkah berikutnya adalah mengevaluasi model struktural. Tahap ini difokuskan untuk mengukur kekuatan keterkaitan antarvariabel laten serta sejauh mana variabel independen mampu menerangkan variabel dependen. Penilaian dilakukan dengan memeriksa nilai *R-square*, yang menunjukkan proporsi varians yang dapat dijelaskan oleh model secara keseluruhan. Signifikansi hubungan antarvariabel diuji melalui koefisien path, nilai t-statistik, dan *p-value* yang dihasilkan dari prosedur *bootstrapping* di aplikasi SmartPLS.

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Kode	Indikator	Referensi
Literasi Keuangan	X1.1	Pengetahuan	(Otoritas Jasa Keuangan,
	X1.2	Keterampilan	

	X1.3	Keyakinan	2017:24) dalam (Safira, 2022)
	X1.4	Sikap	
	X1.5	Perilaku	
Sikap Keuangan	X2.1	<i>Attitudes towards daily financial behavior.</i>	(Herdjiono et al., 2016; Thi et al., 2015) dalam (Adiputra et al., 2021)
	X2.2	<i>Attitudes towards safety planning.</i>	
	X2.3	<i>Attitudes towards financial management.</i>	
	X2.4	<i>Attitudes towards future.</i>	
Efikasi Keuangan	X3.1	Kemampuan dalam merencanakan pengeluaran keuangan.	(Otoritas Jasa Keuangan, 2017:24) dalam (Safira, 2022)
	X3.2	Keyakinan dalam pengelolaan keuangan.	
	X3.3	Keyakinan terhadap kondisi keuangan.	
Perilaku Keuangan	Y1.1	<i>Cash-flow management.</i>	(Herdjiono et al., 2016; Thi et al., 2015) dalam (Adiputra et al., 2021)
	Y1.2	<i>Consumption management.</i>	
	Y1.3	<i>Credit management.</i>	
	Y1.4	<i>Saving and investment management</i>	

Sumber: Olah data, 2025

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskriptif Kriteria Responden

Studi ini melibatkan 183 Generasi Z dari Universitas Dian Nuswantoro yang rutin menggunakan platform Roblox dan memiliki riwayat transaksi untuk kebutuhan hiburan digital. Deskripsi lengkap dari 183 responden tersebut pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2 Kriteria Responden

Kategori	Keterangan	Frekuensi	Presentase
Jenis kelamin	Pria	89	48.6
	Wanita	94	51.4
	Total	183	100
Usia	<17	0	0
	18-22	151	82.5
	>22	32	17.5
	Total	183	100
Fakultas	Fakultas Ilmu Komputer	30	16.4
	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	79	43.2
	Fakultas Kesehatan	34	18.6
	Fakultas Teknik	20	10.9
	Fakultas Ilmu Budaya	8	4.4
	Fakultas Kedokteran	12	6.6
	Total	183	100
Apakah anda aktif bermain Roblox?	Ya	183	100
	Tidak	0	0
	Total	183	100
Apakah anda pernah menggunakan uang	Ya	183	100
	Tidak	0	0

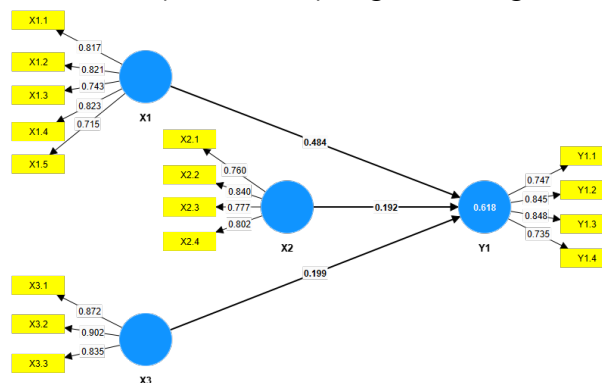
pribadi untuk keperluan hiburan digital?	Total	183	100
--	-------	-----	-----

Sumber: Olah data, 2025

Karakteristik responden menunjukkan dari total 183 partisipan, mayoritas adalah perempuan dengan proporsi 51,4%, sementara laki-laki mencapai 48,6%. Dari segi usia, sebagian besar responden (82,5%) berada pada kelompok 18–22 tahun, sedangkan sisanya (17,5%) lebih dari 22 tahun sesuai dengan kriteria Generasi Z sebagai fokus utama studi ini. Dilihat dari fakultas dengan persentase terbesar berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis 43,2%, diikuti oleh Fakultas Kesehatan 18,6%, Fakultas Ilmu Komputer 16,4%, Fakultas Teknik 10,9%, Fakultas Kedokteran 6,6%, dan Fakultas Ilmu Budaya 4,4%. Komposisi ini menunjukkan responden dalam studi cukup beragam dan merepresentasikan karakteristik mahasiswa dari berbagai fakultas di Universitas Dian Nuswantoro.

Uji Validitas

Proses pengujian validitas difokuskan dua dimensi utama, yaitu validitas diskriminan dan validitas konvergen. Validitas diskriminan diperiksa menggunakan *Fornell–Larcker Criterion* serta rasio *Heterotrait–Monotrait* (HTMT), sehingga setiap konstruk dapat dipastikan berdiri sendiri tanpa adanya tumpang tindih signifikan dengan konstruk lainnya. Sementara itu, validitas konvergen dikonfirmasi dengan memastikan nilai *outer loading* melebihi 0,70 serta nilai *Average Variance Extracted* (AVE) minimal 0,50. Pemeriksaan lanjutan dilakukan melalui analisis *cross-loading* dan *Fornell–Larcker Criterion* agar setiap indikator hanya menunjukkan korelasi kuat terhadap konstruk yang memang dimaksudkan untuk diukur.



Gambar 3 Grafik Uji Validitas Konvergen

Sumber: Olah data SEM-PLS, 2025

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Konvergen

Variabel	Item	Outer Loading	AVE	Validitas
Literasi Keuangan	X1.1	0.817	0.617	Valid
	X1.2	0.821		
	X1.3	0.743		
	X1.4	0.823		
	X1.5	0.715		
Sikap Keuangan	X2.1	0.760	0.633	Valid
	X2.2	0.840		
	X3.3	0.777		
	X4.4	0.802		
Efikasi Keuangan	X3.1	0.872	0.757	Valid
	X3.2	0.901		
	X3.3	0.835		
Perilaku Keuangan	Y1.1	0.747	0.633	Valid
	Y1.2	0.845		

Y1.3	0.848
Y1.4	0.735

Sumber: Olah data SEM-PLS, 2025

Evaluasi keabsahan konvergen mengungkapkan telah memenuhi kriteria secara penuh. Setiap variabel menampilkan *Average Variance Extracted (AVE)* yang melampaui batas bawah 0,50, dengan rincian sebagai berikut: sikap keuangan mencapai 0,633, efikasi keuangan 0,757, literasi keuangan 0,617, dan perilaku keuangan 0,633. Selain itu, faktor muatan luar (*outer loading*) berada dalam kisaran 0,715 sampai 0,901, yang berarti tidak terdapat satupun nilai di bawah ambang minimal 0,70.

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Diskriminan Cross Loading

	Literasi Keuangan	Sikap Keuangan	Efikasi Keuangan	Perilaku Keuangan
LK1	0.817	0.527	0.479	0.635
LK2	0.821	0.541	0.519	0.608
LK3	0.743	0.564	0.510	0.543
LK4	0.823	0.556	0.499	0.599
LK5	0.715	0.533	0.466	0.522
SK1	0.579	0.760	0.566	0.551
SK2	0.571	0.840	0.555	0.531
SK3	0.484	0.777	0.562	0.503
SK4	0.558	0.802	0.637	0.552
EK1	0.548	0.639	0.872	0.573
EK2	0.568	0.658	0.902	0.563
EK3	0.524	0.609	0.835	0.545
PK1	0.584	0.558	0.572	0.747
PK2	0.660	0.535	0.451	0.845
PK3	0.629	0.547	0.548	0.848
PK4	0.472	0.498	0.477	0.735

Sumber: Olah data SEM-PLS, 2025

Hasil analisis *cross-loading* mengungkapkan nilai setiap indikator selalu lebih tinggi dibandingkan nilai terhadap konstruk lain. Dengan demikian, setiap item kuesioner terbukti secara spesifik mengukur variabel yang dituju tanpa adanya tumpang tindih yang berarti. Oleh karena itu, kriteria validitas diskriminan dapat dinyatakan terpenuhi dengan memuaskan.

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Diskriminan Fornell-Larcker Criterion

	Literasi Keuangan	Sikap Keuangan	Efikasi Keuangan	Perilaku Keuangan
Literasi Keuangan	0.785			
Sikap Keuangan	0.691	0.795		
Efikasi Keuangan	0.629	0.731	0.870	
Perilaku Keuangan	0.743	0.673	0.644	0.795

Sumber: Olah data SEM-PLS, 2025

Pemeriksaan validitas diskriminan melalui *Fornell-Larcker Criterion* menunjukkan akar kuadrat dari AVE pada tiap variabel laten selalu melebihi besaran korelasi dengan variabel laten lain dalam model. Keempat konstruk yakni efikasi keuangan dengan nilai 0,870, perilaku keuangan sebesar 0,795, sikap keuangan 0,795, serta literasi keuangan 0,785 secara konsisten memiliki angka yang lebih unggul ketimbang koefisien korelasi yang terletak pada kolom atau baris yang sama. Hal ini mengonfirmasi seluruh variabel dalam kerangka studi telah sepenuhnya memenuhi kriteria keabsahan pembeda, sehingga masing-masing konstruk dapat dibedakan tanpa tumpang tindih.

Tabel 6 Hasil Uji Validitas Diskriminan HTMT

	Literasi Keuangan	Sikap Keuangan	Efikasi Keuangan	Perilaku Keuangan
Literasi Keuangan				
Sikap Keuangan	0.840			
Efikasi Keuangan	0.750	0.888		
Perilaku Keuangan	0.895	0.834	0.785	

Sumber: Olah data SEM-PLS, 2025

Penilaian keabsahan diskriminan lewat prosedur HTMT mengungkapkan besaran korelasi di antara semua variabel laten berada di bawah nilai batas yang ditetapkan, sehingga keabsahan diskriminan terbukti mencapai tingkat yang memuaskan. Kondisi ini mengindikasikan instrumen kajian ini memenuhi syarat untuk diterapkan, mengingat tiap variabel meliputi pemahaman keuangan, pandangan keuangan, rasa percaya diri keuangan, serta pola keuangan memiliki ciri konseptual yang mandiri dan tidak saling bertabrakan satu sama lain. Oleh sebab itu, masing-masing variabel berhasil memisahkan diri dengan tegas dari variabel lain, menegaskan adanya perbedaan konsep yang jelas tanpa elemen yang saling tumpang tindih.

Uji Reliabilitas

Tingkat reliabilitas setiap konstruk diukur melalui dua indikator utama, yakni *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*.

Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach's alpha	Composite reliability
Literasi Keuangan	0.843	0.889
Sikap Keuangan	0.806	0.873
Efikasi Keuangan	0.839	0.903
Perilaku Keuangan	0.805	0.873

Sumber: Olah data SEM-PLS, 2025

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan semua nilai untuk keempat konstruk melebihi ambang batas 0,70. Kondisi ini membuktikan instrumen studi memiliki tingkat konsistensi internal sangat tinggi serta memenuhi standar keandalan secara keseluruhan.

Uji R-Square

Analisis nilai R-square dalam studi ini untuk mengukur seberapa besar kontribusi literasi keuangan, sikap keuangan, serta efikasi keuangan terhadap variasi yang muncul pada perilaku keuangan responden.

Tabel 8 R-square

	R-square	R-square adjusted
Perilaku Keuangan	0.618	0.611

Sumber: Olah data SEM-PLS, 2025

Hasil analisis menunjukkan R-square adjusted perilaku keuangan sebesar 0,611. Angka tersebut mengindikasikan literasi keuangan, sikap keuangan, dan efikasi keuangan secara kolektif mampu berkontribusi 61,1% yang ada pada perilaku keuangan responden.

Uji Hipotesis

Penentuan signifikansi dalam pengujian hipotesis didasarkan pada dua ukuran, yakni nilai t-statistic mencapai minimal 1,65 serta p-value tidak boleh melebihi 0,05. Apabila terpenuhi, maka hubungan antarvariabel signifikan.

Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	t-statistics	p-values
X1 -> Y	0.484	0.490	0.090	5.390	0.000

X2 -> Y	0.192	0.193	0.082	2.332	0.010
X3 -> Y	0.199	0.194	0.098	2.031	0.021

Sumber: Olah data SEM-PLS, 2025

Pengujian hipotesis hasilkan temuan berikut: literasi keuangan bukti pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan, dengan nilai t-statistik 5,390 dan p-value 0,000, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Demikian pula sikap keuangan tunjuk dampak positif signifikan, tercatat dari t-statistik 2,332 serta p-value 0,010, yang buat hipotesis kedua (H2) juga diterima. Pada variabel efikasi keuangan, pengaruh positif dan signifikan lihat dari t-statistik 2,031 dan p-value 0,021, sehingga hipotesis ketiga (H3) nyata diterima.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Pengujian hipotesis menghasilkan bukti literasi keuangan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Kondisi ini dibuktikan melalui besaran t-statistik yang secara jelas melebihi garis minimum 1,65 beserta nilai p yang jatuh di bawah 0,05, sehingga hipotesis awal (H1) dapat disahkan. Kesimpulan demikian menyoroti orang-orang dengan tingkat pengetahuan keuangan lebih tinggi biasanya menerapkan cara penanganan aset yang lebih efektif sepanjang hari. Peran dominan literasi keuangan juga tampak dari indikator dengan indeks tertinggi, yaitu pernyataan "saya mempertimbangkan kondisi keuangan sebelum memutuskan untuk melakukan suatu pengeluaran". Hal ini menandakan Generasi Z yang aktif mencari dan memahami informasi keuangan cenderung memiliki pertimbangan lebih matang dalam pengelolaan dana. Kebiasaan tersebut membantu menghindari keputusan impulsif dan menyelaraskan pengeluaran dengan kemampuan finansial yang dimiliki.

Dari sudut pandang konseptual, temuan tersebut sesuai dengan kerangka TPB (Ajzen, 1991) sebagaimana disebutkan pada (Sari & Anam, 2021), yang menjadikan wawasan sebagai elemen pendukung yang membentuk rasa yakin serta asesmen seseorang terhadap aksi tertentu. Hasil studi ini pun sepadan dengan kajian-kajian lama (Azhima & Pinem, 2024; Ikhsani & Haryono, 2022; Safira, 2022), yang merangkum literasi keuangan menyumbang pengaruh positif yang relevan terhadap perilaku keuangan di antara pemuda. Penguatan ini memperlihatkan kemajuan pemahaman keuangan memegang tugas penting dalam mengembangkan keterampilan Generasi Z untuk mengurus aset, khususnya di masa pola hidup berteknologi dengan derajat pemakaian yang tinggi.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Pengujian hipotesis menghasilkan bukti sikap keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Kesimpulan ini dibenarkan oleh besaran t-statistik yang berada di atas garis minimum 1,65 disertai nilai p yang lebih kecil dari 0,05, hipotesis kedua (H2) disetujui. Hasil demikian menekankan perspektif seseorang terhadap pengaturan aset memegang fungsi vital dalam menciptakan rutinitas finansial harian. Dominasi peranan pandangan keuangan semakin terbukti pada butir dengan angka skor paling unggul, yakni "saya merasa lebih aman jika memiliki dana cadangan sebelum melakukan pengeluaran untuk hiburan". Nilai tinggi itu mencerminkan Generasi Z mempunyai arah pandang yang tegas pada kestabilan ekonomi ke depan. Keadaan tersebut mengungkapkan pandangan keuangan bukan hanya sekadar penilaian, tapi juga bertindak sebagai alat pembatas dalam proses pemilihan finansial.

Dari sudut pandang konseptual, temuan tersebut sepadan dengan kerangka TPB (Ajzen, 1991) seperti yang dirujuk pada (Sari & Anam, 2021), di mana sikap terhadap

perilaku menjadi faktor utama yang membentuk niat dan tindakan. Hasil kajian ini pun selaras dengan studi-studi terdahulu (Adiputra et al., 2021; Pratama et al., 2022; Sari & Anam, 2021), yang mengemukakan pandangan keuangan menyajikan dampak positif yang relevan terhadap perilaku finansial pada orang per orang. Penguatan ini menunjukkan pandangan keuangan yang difokuskan pada kewaspadaan menjadi unsur pokok dalam membangun perilaku finansial yang sehat bagi Generasi Z yang menjalani pola hidup aktif serta pemakaian intens di masa teknologi.

Pengaruh Efikasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Pengujian hipotesis menghasilkan bukti efikasi keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Kondisi ini terbukti dari besaran t-statistik yang melampaui garis minimum 1,65 beserta nilai p yang jatuh di bawah 0,05, sehingga hipotesis ketiga (H3) disetujui. Kesimpulan demikian menegaskan semakin kuat tingkat keyakinan diri pada Generasi Z mengenai keterampilan mereka dalam menangani urusan ekonomi, semakin efektif pula rutinitas finansial yang mereka praktikkan sepanjang hari. Pengaruh tersebut tampak jelas dari kemampuan individu untuk mengendalikan pengeluaran, menyusun rencana keuangan, serta mengambil keputusan finansial dengan lebih yakin. Generasi Z dengan tingkat efikasi keuangan yang tinggi biasanya merasa mampu mengatur dana sendiri, sehingga lebih disiplin dalam penggunaan uang dan tidak mudah tergoda oleh impuls konsumsi.

Dari aspek konseptual, temuan tersebut sesuai dengan kerangka TPB (Ajzen, 1991) seperti yang dirujuk pada (Sari & Anam, 2021), di mana *perceived behavioral control* dianggap sebagai unsur esensial yang membentuk aksi aktual. Hasil kajian ini juga selaras dengan studi-studi terdahulu (Pearson & Korankye, 2023; Simiyu et al., 2025), yang mengemukakan efikasi keuangan menyajikan dampak positif yang relevan terhadap perilaku keuangan. Dengan begitu, efikasi keuangan terbukti sebagai faktor penting dalam mencetak perilaku keuangan Generasi Z, terutama di antara ragam alternatif pemakaian serta tuntutan pola hidup pada era teknologi.

Simpulan dan Saran

Menurut uji yang telah dilakukan, studi ini menyimpulkan perilaku keuangan mahasiswa Generasi Z di Universitas Dian Nuswantoro yang aktif menggunakan Roblox dipengaruhi positif signifikan oleh literasi keuangan, sikap terhadap pengelolaan dana, serta efikasi keuangan. Ketiga faktor tersebut saling melengkapi dalam membentuk pola pengaturan keuangan sehari-hari. Individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik, pandangan positif terhadap penggunaan uang, serta rasa percaya diri tinggi dalam mengendalikan keputusan finansial cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih terkendali, dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, dan perencanaan jangka panjang di lingkungan digital. Temuan memperlihatkan perilaku keuangan Generasi Z tidak hanya bergantung pada pengetahuan finansial saja, melainkan juga sangat ditentukan oleh sikap terhadap uang serta keyakinan diri dalam mengambil keputusan ekonomi. Pada generasi yang sangat akrab dengan teknologi dan aktivitas hiburan virtual, pengelolaan keuangan menjadi proses yang dipengaruhi oleh kebiasaan, pola pikir, dan pengendalian diri, sehingga sikap dan efikasi keuangan memainkan peran krusial dalam menjaga kestabilan kondisi finansial.

Studi masih memiliki keterbatasan utama pada cakupan responden yang terbatas pada mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro dengan karakteristik sebagai pengguna aktif Roblox. Hasil yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan secara luas ke populasi

mahasiswa di perguruan tinggi lain atau pengguna platform digital yang berbeda. Studi mendatang diharapkan dapat melibatkan sampel dengan latar belakang yang lebih beragam, membandingkan beberapa platform game daring, serta mengeksplorasi variabel tambahan. Selain itu, perhatian khusus perlu diberikan pada aspek-aspek yang menunjukkan nilai indeks relatif lebih rendah, seperti pemahaman keuangan, sikap terhadap pengelolaan dana, dan keyakinan dalam pengambilan keputusan finansial. Penguatan ketiga elemen tersebut Generasi Z mengembangkan pola keuangan digital yang lebih bijaksana, terkendali, dan berorientasi jangka panjang.

Daftar Pustaka

- (BPS), B. P. S., & (OJK), O. J. K. (2025). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2025*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Abdallah, W., Tfaily, F., & Harraf, A. (2025). The impact of digital financial literacy on financial behavior: customers' perspective. *Competitiveness Review*, 35(2), 347–370. <https://doi.org/10.1108/CR-11-2023-0297>
- Adiputra, I. G., Suprastha, N., & Tania, L. (2021). The Influence Of Financial Knowledge, Financial Attitude Dan Locus Of Control On Financial Behavior Of E-Wallet Users In Jakarta. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 27(1), 3318–3332. <https://cibg.org.au/3318>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Anwar, M. M. (2025). *How digital financial literacy and social media usage build saving behavior among Generation Z*. <https://doi.org/10.1108/APJBA-04-2025-0329>
- Azhima, Z. A., & Pinem, D. (2024). Analysis of Financial Literacy, Financial Technology, and Lifestyle on Financial Behavior of Generation Z in Pulo Village. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 3(1), 79–98. <https://doi.org/10.55927/fjsr.v3i1.7729>
- Berlinger, E., Dömötör, B., Megyeri, K., & Walter, G. (2025). Financial literacy of finance students: a behavioral gender gap. *International Journal of Educational Management*, 39(8), 116–133. <https://doi.org/10.1108/IJEM-04-2024-0221>
- GoodStats. (2024). *95,3% Pengguna Internet Indonesia Bermain Video Games*. GoodStats. <https://goodstats.id/article/95-pengguna-internet-indonesia-bermain-video-games-82uYx>
- GoodStats. (2025). *Tingkat Penetrasi Internet Indonesia Tembus 80% pada 2025*. GoodStats. <https://goodstats.id/article/tingkat-penetrasi-internet-indonesia-tembus-80-pada-2025-raped>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Herdjiono, I., Damanik, L. A., & Musamus, U. (2016). *PEN GAR UH FI NA NCI AL A TTI TU DE , FI N ANC IAL K NOW LE DGE , PAR ENT AL IN CO ME TE RH ADA P FIN A NCI AL MA NAG EM ENT*. 3, 226–241.
- Ikhsani, R. G., & Haryono, N. A. (2022). Financial Management Behaviour of Mobile Legend Gamers. *Technium Soc. Sci. J.*, 35, 462.
- Jamik, J., Hartono, U., & Haryono, N. A. (2024). Pengaruh Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, Dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior Pada Asn Kantor Kecamatan Di Wilayah Surabaya Selatan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(5), 2504–2521. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.11461>

- JawaPos.com. (2025). *Jumlah Gamer di Indonesia Terus Meningkat, Diperkirakan Capai 192,1 Juta Orang di 2025*. JawaPos.Com. https://www.jawapos.com/hobi-kesenangan/015230108/jumlah-gamer-di-indonesia-terus-meningkat-diperkirakan-capai-1921-juta-orang-di-2025-salah-satu-yang-paling-banyak-adalah-pemain-mobile-legends?utm_source=chatgpt.com
- Kanth, D., Sinha, A. R., & Mahato, J. (2025). Beyond urban boundaries: understanding financial literacy, financial well-being and financial behaviour of rural women entrepreneurs in India. *International Journal of Social Economics*. <https://doi.org/10.1108/IJSE-05-2024-0434>
- Pearson, B., & Korankye, T. (2023). The association between financial literacy confidence and financial satisfaction. *Review of Behavioral Finance*, 15(6), 935–946. <https://doi.org/10.1108/RBF-03-2022-0090>
- Pratama, I., Jasman, J., & Saharuddin, S. (2022). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan orang tua, dan gaya hidup hedonis terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 819–825. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.1837>
- Prof. Dr. Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA Bandung.
- Qi, J., Zhang, Y., Worthy, S., & Kim, J. (2025). From financial self-efficacy to financial behaviors: the role of financial advice seeking and stress. *International Journal of Bank Marketing*. <https://doi.org/10.1108/IJBM-10-2024-0603>
- Rasjid, H., Selvi, & Al Ramdan Hadju. (2024). Pengaruh Literasi keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Makanan Dan Minuman Kota Gorontalo. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(1), 22–31. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i1.1748>
- Safira, B. (2022). Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pengguna SPayLater DKI Jakarta. *Jurnal Administrasi Profesional*, 3(2), 25–35. <https://doi.org/10.32722/jap.v3i2.5133>
- Salleh, H., Muhammad, N., Abdul Razak, L., Hj Besar, M. H. A., & Pg Hj Hassan, D. N. H. (2025). Role of Islamic values and financial attitudes on setting financial goals: an exploratory study of Bruneian Muslims. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. <https://doi.org/10.1108/JIABR-01-2025-0027>
- Sari, E. Y. N., & Anam, A. K. (2021). Sikap Keuangan, Kontrol Perilaku, Efikasi Diri dan Perilaku Keuangan. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 28–39. <https://doi.org/10.35138/organum.v4i1.134>
- Simiyu, N. N., Kumar, S. S., & Kivuyo, R. B. (2025). Exploring the influence of financial self-efficacy and facilitating conditions on intentions and actual borrowing in buy now, pay later services. *International Journal of Bank Marketing*, 43(8), 1705–1731. <https://doi.org/10.1108/IJBM-09-2024-0527>
- Thi, N., Mien, N., & Thao, T. P. (2015). *Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam*. 10–12.
- Tri Wahyuni, M., Suchayati, D., & Hari Suryaningrum, D. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan dan Efikasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan pada Era Digital dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Mediasi. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i1.5400>